

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Keadaan

SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat didirikan pada tanggal 24 Juli 1974 dan terletak di Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor SK Pendirian 23628/NPK/1974. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan pemukiman warga menjadikan SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat mudah dijangkau oleh peserta didik serta dikenal oleh masyarakat sekitar. Lingkungan sekolah yang tertata dan kondusif mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan aman. SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat telah terakreditasi A serta memiliki sertifikasi ISO 9001:2008, yang menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Saat ini, sekolah dipimpin oleh Masud Hafiz dengan dukungan operator sekolah Zulkifli Koto, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di wilayah Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu.

4.1.2 Profil SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Tabel 4.1 Profil SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat

NPSN	10205375
Nama Sekolah	SMAS MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	24 Juli 1974
No. SK Pendirian	23628/NPK/1974
Tanggal Operasional	31 Oktober 2013
No. SK Operasional	420/2489.SMA.B.2/2013
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	8 November 2017

No. SK Akreditasi	694/BAP-SM/LL/XI/2017
Sertifikasi	9001:2008
Alamat	L. KHA. DAHLAN NO. 94 RANTAUPRAPAT
Desa / Kelurahan	Rantau Prapat
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Rantau Utara
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Labuhan Batu
Provinsi / LN	Sumatera Utara
No Telepon	23450
Fax	23450
Email	smamuhammadiyah10rantauprapat@gmail.com
Kepala Sekolah	Masud Hafiz
Operator	Zulkifli Koto

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting untuk proses pendidikan, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Swata Muhammadiyah 10 Rantau prapat yaitu:

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang tata usaha
3. Ruang guru
4. Ruang kelas
5. Masjid
6. Lapangan serba guna
7. Laboratorium komputer
8. Aula
9. Laboratorium IPA
10. Perpustakaan
11. Ruang uks
12. Kamar mandi
13. Reading corner

4.1.4 Visi dan Misi SMA Swata Muhammadiyah 10 Rantau prapat

Setiap sekolah harus memiliki visi dan misi sekolah. Visi sekolah Adalah wawasan yang menjadi suatu sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memadu perumusan misi sekolah.

1. Visi

Mewujudkan sekolah berprestasi, menjadikan peserta didik menjadi IPTEK dan IMTAQ, untuk Sumatra Utara bermartabat.

2. Misi

- a. Melaksanakan metode PAIKEM
- b. Meningkatkan disiplin dalam KBM
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan elektronik/infokus/dll
- d. Mengefeksifikan ekstra kurikuler:
 - Muhadharoh
 - Les mapel
 - Les komunikasi
 - EC (English club)
 - Pramuka
 - Drumband
 - Paskibraka
 - IPM
 - Tapak suci
 - Futsal
 - Volly
 - Tennis meja
 - Bola kaki
- e. Meningkatkan bidang agama
- f. Memberdayakan stake holder dibidangny masing-masing.

4.1.5 Nama nama guru SMA Swasta Muhamdiyah Rantauprapat

4.2 Tabel nama-nama guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Zulkifli Koto	Laki-Laki
2	Wirasini	Perempuan
3	Ummu Hani Salamah	Perempuan
4	Tetti Ningsih	Perempuan
5	Syawita Usna	Perempuan
6	Rizky Riza Ramadhona	Laki-Laki
7	Rani Harahap	Perempuan
8	Putri Sintiani	Perempuan
9	Putri Sari	Perempuan
10	Nuriwaty Ananda	Perempuan
11	Luppiani Siambaton	Perempuan
12	Lilis	Perempuan
13	Fery Wahyudi	Laki-Laki
14	Dessy Kurniati Harahap	Perempuan
15	Beni Ahzuar	Laki-Laki
16	Ayulidar Chaniago	Perempuan
17	Anwar Efendi	Laki-Laki
18	Annisyah	Perempuan
19	Adlina Tanjung	Perempuan
20	Abdul Rahman	Laki-Laki

4.1.6 keadaan peserta didik SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat

Tabel 4.3 Jumlah peserta didik

Keadaan kelas	Jumlah
Kelas X 1	25
Kelas X 2	25
Kelas XI 1	32
Kelas XI 2	30
Kelas XII 1	35
Kelas XII 2	35

4.2 Instrumen Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket minat belajar yang diberikan dua kali, yaitu:

1. Angket awal (pre-test) sebelum perlakuan model *Project Based Learning* (PjBL)
2. Angket akhir (post-test) setelah perlakuan model *Project Based Learning* (PjBL)

Angket terdiri atas 20 butir pernyataan dengan empat indikator minat belajar:

- (1) Perasaan senang,
- (2) Ketertarikan peserta didik,
- (3) Perhatian peserta didik,
- (4) Keterlibatan peserta didik.

4.2.1 Hasil Angket Minat Belajar Sebelum perlakuan (pre-test)

Tabel 4.4 Persentase Jawaban Angket Pre-test Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	SS	S	N	S	STS
1.	Perasaan senang	0%	0%	5 jawaban 4%	61 jawaban 49%	59 jawaban 47%
2.	Ketertarikan	0%	0%	5 jawaban 4%	46 jawaban 37%	74 jawaban 59%
3.	Perhatian	0%	0%	12 jawaban 10%	44 jawaban 35%	69 jawaban 55%
4.	Keterlibatan	0%	0%	5 jawaban 4%	41 jawaban 33%	79 jawaban 63%

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator minat belajar perasaan senang diperoleh total 125 (soal 1-5 indikator perasaan senang dikali 25 siswa) jawaban dengan rincian tidak ada siswa yang menjawab Sangat Setuju (0%) dan Setuju (0%). Siswa yang menjawab Netral sebanyak 5 jawaban (4%), Tidak Setuju sebanyak 61 jawaban (49%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 59 jawaban (47%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum merasakan kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang berlangsung sebelumnya belum mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator minat belajar ketertarikan diperoleh total 125 (soal 6-10 indikator ketertarikan dikali 25 siswa) jawaban dengan rincian tidak ada siswa yang menjawab Sangat Setuju (0%) dan Setuju (0%). Siswa yang menjawab Netral sebanyak 5 jawaban (4%), Tidak Setuju sebanyak 46 jawaban

(37%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 74 jawaban (59%). Dominasi jawaban Sangat Tidak Setuju menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini berarti siswa kurang tertarik terhadap materi maupun metode pembelajaran yang digunakan, sehingga minat untuk mengikuti pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator minat belajar perhatian diperoleh total 125 (soal 11-15 indikator perhatian dikali 25 siswa) jawaban dengan rincian tidak ada siswa yang menjawab Sangat Setuju (0%) dan Setuju (0%). Siswa yang menjawab Netral sebanyak 12 jawaban (10%), Tidak Setuju sebanyak 44 jawaban (35%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 69 jawaban (55%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya persentase pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator minat belajar keterlibatan siswa diperoleh total 125 (soal 16-20 indikator keterlibatan siswa dikali 25 siswa) jawaban dengan rincian tidak ada siswa yang menjawab Sangat Setuju (0%) dan Setuju (0%). Siswa yang menjawab Netral sebanyak 5 jawaban (4%), Tidak Setuju sebanyak 41 jawaban (33%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 79 jawaban (63%). Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Mayoritas siswa belum aktif bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat, sehingga siswa cenderung pasif karena pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat belajar siswa sebelum perlakuan, menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berada pada kategori rendah – sedang secara keseluruhan hal ini terlihat dari dominasi jawaban siswa pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

4.2.2 Hasil Angket Minat Belajar sesudah perlakuan (Pos-ttest)

Tabel 4.5 Persentase Jawaban Angket Post-test Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1	Perasaan senang	65 jawaban (52%)	60 jawaban (48%)	0%	0%	0%
2	Ketertarikan	65 jawaban (52%)	60 jawaban (48%)	0%	0%	0%
3	Perhatian	56 jawaban (45%)	69 jawaban (55%)	0%	0%	0%
4	Keterlibatan	64 jawaban (51%)	61 jawaban (49%)	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel hasil angket akhir (pos-ttest) minat belajar siswa, pada indikator perasaan senang diperoleh total 125 (soal 1-5 indikator perasaan senang dikali 25 siswa) jawaban dengan rincian 65 jawaban (52%) pada kategori Sangat Setuju dan 60 jawaban (48%) pada kategori Setuju. Tidak terdapat jawaban pada kategori Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan yang berkaitan dengan perasaan senang, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa telah merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL).

Pada indikator ketertarikan, diperoleh 65 jawaban (52%) pada kategori Sangat Setuju dan 60 jawaban (48%) pada kategori Setuju, tanpa adanya jawaban pada kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap materi dan proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pelajaran PPKn.

Selanjutnya, pada indikator perhatian, diperoleh 56 jawaban (45%) pada kategori Sangat Setuju dan 69 jawaban (55%) pada kategori Setuju. Tidak terdapat jawaban Netral maupun penolakan. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran. Siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan instruksi, serta aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Pada indikator keterlibatan, diperoleh 64 jawaban (51%) pada kategori Sangat Setuju dan 61 jawaban (49%) pada kategori Setuju. Seluruh siswa memberikan respon positif tanpa adanya jawaban Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, bertanya, serta menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil angket akhir menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) berada pada kategori sangat tinggi. Seluruh indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan menunjukkan dominasi jawaban positif pada kategori Sangat Setuju dan Setuju. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, khususnya pada materi Demokrasi. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil angket pretest, hal ini terlihat dari dominasi jawaban siswa pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Namun setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL), terjadi peningkatan pada seluruh indikator, dimana jawaban siswa didominasi oleh kategori Sangat Setuju dan Setuju.

1. Peningkatan Perasaan Senang Siswa

Perlakuan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat dari perubahan respon angket yang pada awalnya didominasi oleh jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada indikator perasaan senang, kemudian berubah menjadi dominasi jawaban Sangat Setuju (52%) dan Setuju (48%) pada posttest. Perubahan ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PjBL, siswa lebih menikmati proses pembelajaran.

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran seperti simulasi pemilu. Kegiatan tersebut menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih senang dan nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana kelas yang lebih aktif dan melibatkan siswa membuat hubungan antara siswa dan guru menjadi lebih baik. Siswa merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan ide selama kegiatan proyek berlangsung. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan kenyamanan belajar siswa sehingga berdampak pada meningkatnya minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firstanda et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa karena pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional.

2. Meningkatnya Ketertarikan Siswa terhadap Materi Demokrasi

Model PjBL juga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Demokrasi. Pada hasil pretest, indikator ketertarikan didominasi oleh jawaban Sangat Tidak Setuju (59%) dan Tidak Setuju (37%), yang menunjukkan rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PPKn. Namun setelah perlakuan, seluruh respon siswa berubah menjadi positif, yaitu 52% Sangat Setuju dan 48% Setuju.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya melalui kegiatan proyek simulasi pemilu. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan proyek menumbuhkan rasa ingin tahu serta ketertarikan untuk memahami konsep Demokrasi secara lebih mendalam. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan terkait materi yang dipelajari.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tingkat minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

3. Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan minat belajar siswa juga terlihat pada indikator perhatian. Pada tahap pretest, indikator perhatian didominasi oleh jawaban Sangat Tidak Setuju (55%) dan Tidak Setuju (35%), yang menunjukkan bahwa siswa kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun pada tahap posttest, seluruh siswa memberikan respon positif dengan 45% Sangat Setuju dan 55% Setuju.

Selama proses pembelajaran berbasis proyek, siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, serta presentasi hasil, siswa dituntut untuk memperhatikan setiap tahapan pembelajaran secara serius. Tanggung jawab terhadap tugas kelompok mendorong siswa untuk lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi kurang memperhatikan penjelasan guru, karena mereka memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang telah dirancang.

Selain itu, adanya kegiatan presentasi hasil proyek juga membuat siswa lebih memperhatikan materi agar dapat memahami dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Laia & Harefa, 2022) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan perhatian dan kerja sama siswa karena pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada penyelesaian proyek yang nyata.

4. Meningkatkan Keterlibatan Siswa Secara Aktif

Perlakuan model *Project Based Learning* (PjBL) mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perubahan yang sangat signifikan pada indikator keterlibatan, dimana pada pretest didominasi oleh jawaban Sangat Tidak Setuju (63%) dan Tidak Setuju (33%),

sedangkan pada posttest seluruh siswa memberikan respon positif yaitu 51% Sangat Setuju dan 49% Setuju.

Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari keikutsertaan mereka dalam merancang proyek, membagi tugas dalam kelompok, mencari informasi, serta menyajikan hasil proyek di depan kelas.

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga melatih keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isimail, Sartika, 2025) yang menemukan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan perubahan kategori minat belajar dari rendah menjadi sangat tinggi, serta peningkatan pada seluruh indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn pada materi Demokrasi.